



Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 1. No. 1 (2023)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpfi.uho.ac.id/index.php/journal/index>



SOSIALISASI DAGUSIBU “MARI BUDAYAKAN SADAR OBAT” KEPADA MASYARAKAT DESA LEPPE KEC. SOROPIA KAB. KONAWE

Henny Kasmawati^{1*}, Sunandar Ihsan¹, La Ode Muhammad Fitrawan¹, Rahmat Muliadi¹, Halik¹, Firawati¹, Nur Kharisma Amin¹, Nurfausiah¹, Rimala Sanipurnama Kindkasman¹, Siti Ruhima¹, Tri Handayani¹, Wanda Hamidah¹, Nur Filzanah¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

Corresponding author^{*)}: E-mail: hennykasmawati@uho.ac.id

Abstrak

Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan Sosialisasi DAGUSIBU dalam mendukung peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) pada masyarakat didesa Lepe yang merupakan daerah pesisir. Kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi DAGUSIBU “mari budayakan Sadar Obat” Kepada masyarakat diwilayah pesisir desa Leppe, kabupaten konawe, provinsi sulawesi tenggara yang diikuti oleh 40 peserta. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktek cara DAGUSIBU yang baik dan benar serta pembagian brosur dan *leaflet*. Hasil kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat desa Leppe tentang jenis dan macam-macam obat serta dimana saja obat tersebut dapat diperoleh sehingga penggunaan obat tepat indikasi dan mengetahui cara penyimpanan obat sesuai jenis obat serta cara membuang obat agar tidak menjadi limbah. Simpulan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU.

Kata Kunci : Dagusibu, Obat, Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang

Penulis Korespondensi:

Henny Kasmawati
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: hennykasmawati@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 7 Februari 2023
Revised : 10 Februari 2023
Accepted : 13 Maret 2023
Published : 1 April 2023

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009[1] kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan dan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 [2].

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit[3], [4]. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam Panjaitan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat [5].

Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat[6]. DAGUSIBU terdiri dari DA=dapatkan obat dengan benar, GU=Gunakan obat dengan benar, SI=Simpan Obat dengan benar dan BU=Buang obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) [7], yang biasanya banyak dijumpai sebagai poster atau spanduk yang bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan terutama di apotek-apotek. Sayangnya sosialisasi tentang DAGUSIBU masih kurang sehingga diperlukan pemberian informasi secara khusus dan langsung kepada pasien serta masyarakat umum. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar [1].

Dagusibu merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1[8] yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar [9]–[11].

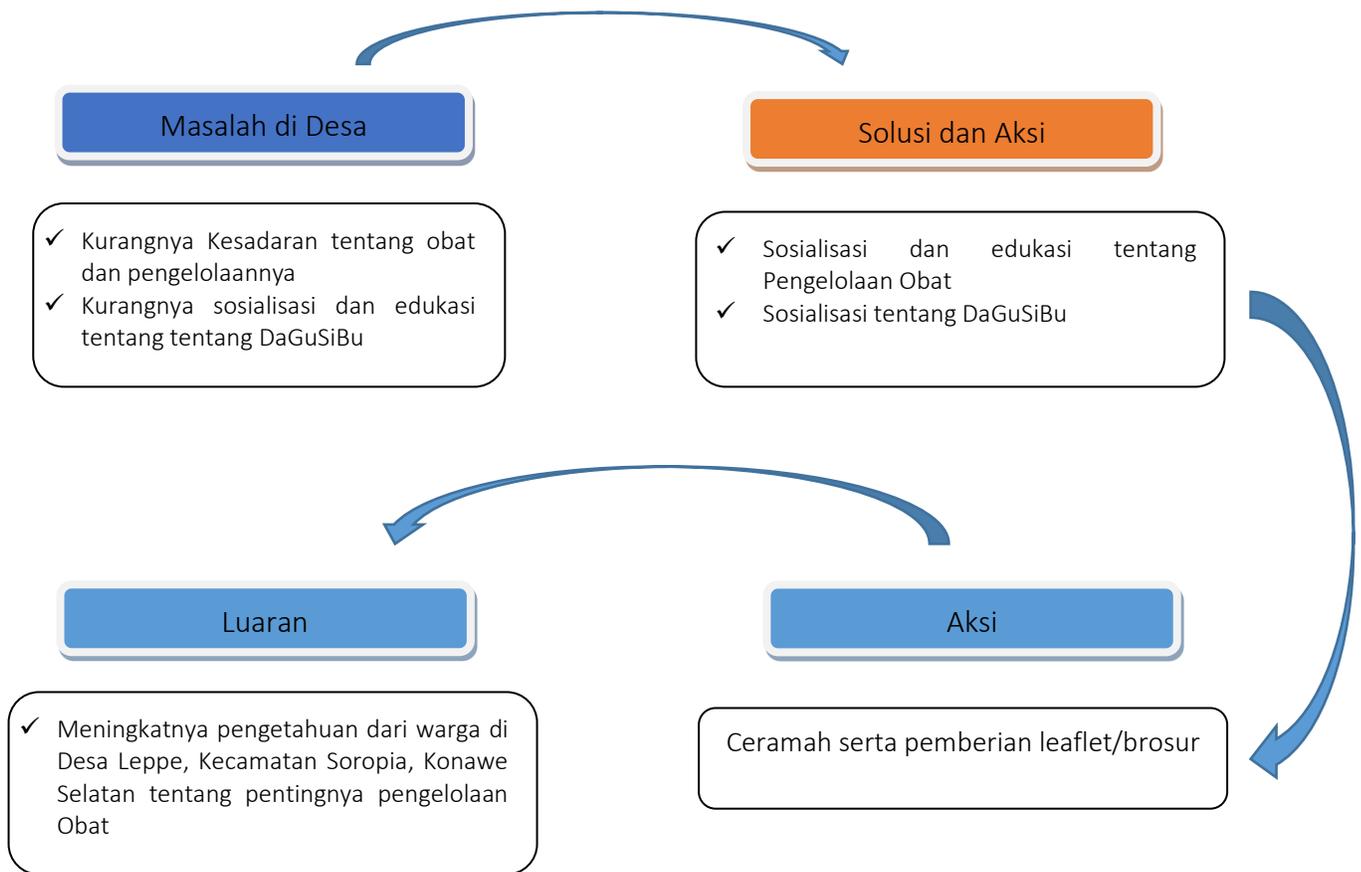
Penyuluhan ini dilakukan untuk dapat melakukan penanganan dan pencegahan penggunaan obat yang tidak tepat, melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan tujuan untuk menciptakan kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, perlu peran masyarakat dalam penanganan DAGUSIBU ini di Indonesia khususnya di wilayah pesisir. Berdasarkan permasalahan

tersebut, dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Senin 17 Oktober 2022, di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe Selatan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di wilayah pesisir tentang DAGUSIBU Gambar 1.

- Metode ceramah melalui: Sosialisasi tentang pemahaman masyarakat untuk selalu tanggap serta mengoptimalkan peran masyarakat dalam penanganan serta pencegahan hipertensi.
- Pemberian informasi kepada masyarakat terkait hal-hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan hipertensi dengan menggunakan media leaflet/brosur dan berita online.



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Sosialisasi DAGUSIBU di Daerah Pesisir dilaksanakan di Balai Desa Leppe Kec. Soropia, Kab. Konawe pada tanggal 15 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan terkhususnya kepada masyarakat pesisir karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan terbatas yang mengakibatkan kurangnya edukasi mengenai tenaga kesehatan lain.



Gambar 2. Sosialisasi DAGUSIBU (a) Pemberian Ceramah kepada masyarakat Desa Leppe tentang DaGuSiBu (b) Pembagian leaflet/brosur kepada masyarakat Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe Selatan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan masyarakat pesisir di Balai Desa Leppe yang berjumlah 40 orang, setelah masyarakat terkumpul dibuka dengan sambutan kepala Desa Leppe selanjutnya dengan pembukaan dari salah satu panitia kegiatan, dan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai DAGUSIBU, selama sosialisasi berlangsung panitia kegiatan juga membagikan Leaflet mengenai sosialisasi DAGUSIBU yang dibawakan, pemateri juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan pertanyaan setelah masyarakat memberikan pertanyaan pemateri menjawab pertanyaan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang pertanyaan yang diberikan, panitia juga mengapresiasi dengan memberikan hadiah kepada masyarakat yang memberikan pertanyaan.

Setelah sosialisasi berakhir penanggung jawab kegiatan menyerahkan Plakat sebagai bentuk simbolis keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat. Setelah itu akhir dari kegiatan dilakukan juga foto bersama seluruh panitia kegiatan sosialisasi bersama kepala Desa Leppe dan seluruh masyarakat Desa Leppe. Harapan setelah pengabdian ini yaitu masyarakat pesisir di Desa Leppe Kec. Soropia, Kab. Konawe agar masyarakat lebih tahu dan mengerti penggunaan obat yang tepat dan tidak menimbulkan permasalahan dan juga dapat mengetahui sosok profesi Apoteker serta tugasnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah kami lakukan dapat membantu kami untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan yang ada dimasyarakat setempat mengenai DAGUSIBU. Dengan begitu, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU khususnya pada warga Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupten Konawe.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Penyerahan Plakat Kepada Kepala Desa Leppe dan (b) foto bersama kepala Desa, Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar dan tepat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa tentang pengelolaan obat dengan baik dan benar serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe Selatan yang telah memberikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan,” Jakarta, 2009. [Online]. Available: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf.
- [2] Sulistiarini S. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. *J. PROMKES*. Vol. 6 No. 1. Doi: 10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22.
- [3] Kementerian Kesehatan. (2014). Permenkes Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta [Online]. Available: <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- [4] Kementerian Kesehatan. (2012). Permenkes nomor 34 tahun 2012 [Online]. Available: jdih.pom.go.id.
- [5] Hamzah, D.F & Rafsanjani, T.M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, Vol. 7 No. 3. Doi: 10.30829/jumantik.v7i3.11640.
- [6] Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *J. Innov. Res. Knowledge*. Vol. 1 No. 3, pp. 393–398.
- [7] Badan POM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta.
- [8] Kementerian Kesehatan. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta.
- [9] Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte J*. Vol. 02 No. 01, pp. 60–66.
- [10] Ernawati, E., Irianto, I.D.K & Sari, A.E. (2020). Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU Obat terhadap Tingkat Pengetahuan Kader KB dan Kesehatan Desa Ambarketawang Gamping Sleman. *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Setya Med*. Vol. 5 No. 1, pp. 16–25.
- [11] Ramdini, D.A., Triyandi, R., Iqbal, M., Wardhana, M.F., Sari, M.I & Oktaria, D. (2020). Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa*. pp. 40–44.